BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemajemukan bangsa Indonesia yang memiliki berbagai budaya, ras, etnis dan agama memiliki daya tarik tersendiri di dalam kehidupan sosial masyarakatnya yang membentuk kelompok sosial yaitu himpunan dan kesatuan manusia yang hidup bersama, karena adanya hubungan di antara mereka. Hubungan tersebut menyangkut persoalan hubungan timbal balik yang saling mempengaruhi dan juga kesadaraan untuk saling tolong menolong.

Kelompok sosial yang juga disebut dengan komunitas merupakan suatu unit atau kesatuan sosial yang terorganisasikan ke dalam kelompok-kelompok dengan kepentingan bersama (*commonities of common interest*) baik yang bersifat fungsional maupun teritorial. Komunitas tersebut terbentuk dengan berbagai tujuan, pandangan dan pemahaman tentang pengetahuan menciptakan proses. Berbagi pengalaman menciptakan keyakinan mendalam dan aturan dasar tentang menjadi anggota sebuah komunitas.

Jika diamati kota-kota besar di Indonesia, terlebih kota-kota besar seperti Jakarta, Bandung, Medan dan lainnya, maka akan ada banyak ditemukan komunitas seperti fansklub dari sebuah band, komunitas bola, komunitas sepeda, komunitas musik (*metalica, regaae, k-pop, pop, rock*), komunitas motor, komunitas mobil dan lain-lain. Teknologi yang semakin maju dan berkembang telah dirasakan oleh manusia, sehingga memudahkan

akses ke ruang publik yang lebih mudah seiring berkembangnya media sebagai sarana ekplorasi. Ini merupakan sebuah realita yang dihasilkan dari perkembangan sosial masyarakat yang semakin heterogen.

Dampak dari perkembangan teknologi informasi dan komunikasi semakin mengglobal dan mempengaruhi negara-negara di dunia, telah memunculkan pengelompokkan-pengelompokkan masyarakat yang meminati fansklub apa lagi dunia otomotif dan motor seperti adanya komunitas motor dan geng-geng motor di dunia Barat, di kota-kota di Indonesia pun juga seringkali dijumpai munculnya komunitas motor, salah satunya adalah di Kota Padang. Dari data yang tercatat dalam Paguyuban di Kota Padang terdaftar ada sekitar 39 komunitas dan klub motor dengan berbagai jenis kendaraan bermotor, seperti motor Batangan, Metik, Bebek, Klasik, Vespa dan Custom. Komunitas ini juga dilakoni oleh semua kalangan, baik muda, tua, wanita ataupun pria sebagaimana yang di sampaikan oleh ketua paguyuban kota padang.

> *"untuk paguyuban komunitas motor yang terdata di kami sebanyak 36 komunitas untuk semua komunitas baik klasik maupun metic, batangan dan vespa"* (Rifki; wawancara, 20 Agustus 2019).

Kebanyakan yang memiliki hobi berkendaraan atau bikers di minati oleh kaum milenial atau muda-mudi sehingga penilaian oleh masyarakat bermacam ragamnya.

Masyarakat ada yang menilai bahwa komunitas motor disamakan dengan geng motor yang ugal-ugalan di jalan raya dan anarkis dalam

mengendarai motor dan juga sekumpulan orang yang hidup berfoya-foya yang tak memiliki tujuan hidup yang jelas.

Padahal sebenarnya komunitas motor adalah sebuah wadah atau tempat dimana orang mempunyai hobi dan gemar motor, juga modifikasi motor dan berpergian (*touring*). Para Bikers yang berkendara juga selalu memakai perlengkapan keselamatan seperti helemet, sarung tangan, sepatu, jaket dan lain sebagainya. Biasanya para Bikers menyebutnya dengan *safety ridding* dan juga bikers slah satu pelopor di jalan raya dan itu di akui oleh pihak kepolisian (SatLantas). Hal ini berbeda dengan geng motor ugal-ugalan yang umumnya berkendara memakai seadanya atau seperlunya saja tanpa memikirkan keselamatan berkendara.

Asal usul kata *Biker* adalah kata yang diserap dari bahasa Inggris yang berasal dari nomina '*Bike*' berarti sepeda; sepeda motor; kendaraan roda dua (bermesin atau tidak). Kemudian mendapat akhiran 'er' sebagai kata benda merujuk orang atau person. Jadi *Biker* merupakan sebuah istilah bagi pengendara roda dua atau pengendara sepeda motor. .

Menariknya dengan berkembangnya komunitas motor di Indonesia telah mengubah nuansa dan gaya hidup serta cara pergaulan anak muda-mudi saat ini. Mengetahui aturan berlalu lintas dengan mementingkan keselamatan juga wawasan mengetahui budaya juga wilayah Indonesia apalagi generasi milenial ini mereka cendrung melakukan touring traveling atau berwisata ke wilayah-wilayah yang ada di Indonesia. Dan merubah cara pergaulan yang lebih positif dan bermanfaat dalam kehidupannya biasanya komunitas motor

memiliki waktu yang telah ditentukan untuk berkumpul yang biasa disebut dengan Kopi Darat (*Kopdar*) atau Kopi Santai (*Kopsan*). Perkumpulan tersebut umumnya digunakan sebagai ajang perekat silaturahmi dan sekaligus membahas agenda yang akan diadakan oleh komunitas motor tersebut.

Sebagai anak bangsa yang cinta damai dan haus akan persaudaran terbukti melalui *moto*nya para Bikers, mereka menggunakan istilah '*brotherhood*' sebagai makna dari persaudaraan tanpa memandang jenis kelamin baik wanita atau pria, ibarat seseorang memperlakukan orang lain sama seperti saudaranya sendiri tanpa memandang status, suku dan agama. Begitu juga dengan istilah '*salam satu aspal*' dimaknai dengan selagi memakai jalan yang sama kita bersaudara. Dari slogan dan moto para Bikers ini telah menggambarkan sifat toleransi baik itu di bidang agama, budaya, suku dan etnis, karena sesama manusia saling mencintai, memberikan kasih sayang dan juga saling menghargai hal ini telah membuktikan bahwa Bikers cinta akan hal yang damai dan saling menjaga keamanan dan kenyamanan dalam hidup bernegara atau sesama bangsa yaitu Indonesia.

Para bikers juga memiliki kepercayaan pada dasarnya kepercayaan terhadap keyakinan adanya kekuatan gaib, luar biasa atau supranatural yang berpengaruh terhadap kehidupan individu dan masyarakat, bahkan terhadap segala gejala alam. Kepercayaan itu menimbulkan perilaku tertentu, seperti berdoa, memuja dan lainnya, serta menimbulkan sikap mental tertentu, seperti rasa takut, rasa optimis, pasrah dan lainnya dari individu dan masyarakat yang mempercayainya. Karenanya keinginan, petunjuk, dan

ketentuan kekuatan ghaib harus di patuhi kalau manusia dan masyarakat ingin kehidupan ini berjalan dengan baik dan selamat (Agus, hal; 1).

Di samping itu, para Bikers juga memiliki satu sisi kehidupan rohani sebagai pemeluk umat beragama. Bikers yang memiliki kepercayaan kepada agama Islam meraka juga melakukan hal-hal yang di anjurkan oleh agama Islam itu sendiri seperti sholat, puasa, bahkan kebiasaan itu para bikers cendrung membawanya dalam komunitas dan klub motor meraka seperti shalat berjamaah dalam keadaan touring maupun dalam mereka berkumpul *kopsan* ataupun *kopdar* dan juga ada para bikers yang memberikan namanya terhadap kegiatan itu seperti Bikers subuhan karena saat shalat subuh pada hari jumaat mereka melakukan shalat berjamaah dan juga berzikir bersama juga dilakukan *rolling* di kota Padang. Bagi Bikers yang beragama di luar Islam mereka cendrung melakukan kegiataan beragama mereka di rumah atau pun di tempat ibadah seperti gereja, klenteng dan vihara. Dengan kemajemukan beragama mereka bisa bersatu dalam satu komunitas maupun klub motor karena hobi yang sama. Di dalam hobi yang sama para bikers bersatu untuk melakukan aksi bakti sosial seperti mengunjungi panti asuhan, membersihkan pantai dan melakukan subangsi bencana dan juga membentuk sebuah acara bakti sosial di antaranya yang dilakukan oleh kelompok motor klasik kota Padang, acara itu diberinama “Combination Ride” dan juga kegiatan yang hampir serupa dilakukan oleh kelompok Vespa kota Padang kegiatan itu dinamai “Sunset Riding”.

Banyak kegiatan-kegiatan yang di lakukan oleh para bikers membuat para parsitipan dalam dunia bikerspun bertambah, baik mereka yang berlatar belakang agamais (masyarakat santri) maupun yang berlatar belakang masyarakat biasa (masyarakat abangan). Dari kegitan tersebut akan terlihat bagaimana seorang bikers yang agamis dan non-agamais seperti Kaum perempuan mereka memakai atribut-atribut agama seperti cadar juga memakai kerudung, dan kaum laki-laki memakai pakaian gamis, membawa bendera tauhid atau bendera yang berlafaskan kalimat "*la illaha illallah"* di motornya maupun di pegangnya namun yang menampakan keagamaannya saat di dalam acara bikers hanya orang menganut agama Islam.

Dari banyak bikers di kota Padang hanya sebagian yang bergaya agamais sebagaimana yang peneliti terangkan di atas tadi, hal tersebut membuat peneliti ingin mengkaji bagaimana keberagamaan atau religuisitas para bikers ini. Dengan kegiatan di dalam komunitasnya ia mampu mempertahankan kepercayaannya dan juga keyakinannya.

Dengan demikian peneliti ingin mengemungkakan Religiusitas para bikers di kota padang, maka studi ini diberjudul "**Peta Religiusitas Bikers di Kota Padang"**

B. Rumusan Masalah / Batasan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, yang menjadi rumusan masalah / batasan masalah dalam studi ini ialah "Bagaimana Religiusitas Bikers di Kota Padang?

C. Pertanyaan Penelitian

Untuk menjawab rumusan masalah yang diangkat di dalam studi ini, maka diturunkan kedalam beberapa bentuk pertanyaan antara lain:

1. Bagaimana bentuk keyakinan dalam bereligiusitas *Bikers* di Kota Padang?
2. Bagaimana bentuk perilaku dalam bereligiusitas *Bikers* di Kota Padang?
3. Bagaimana bentuk pengalaman dalam bereligiusitas *Bikers* di Kota Padang?
4. Bagaimana bentuk pengetahuan dalam bereligiusitas *Bikers* di Kota Padang?
5. Bagaimana bentuk implikasi dari berperilaku religiusitas *Bikers* di Kota Padang?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas, maka dalam penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui bagaimana pemahaman tentang Agama Bagi Bikers di Kota Padang
2. Untuk menjawab pertanyaan penilitian dalam skripsi ini.
3. Untuk mengetahui bagaimana Bentuk Perilaku Beragama Bikers di Kota Padang
4. Untuk mengetahui Apa Implikasi Perilaku Beragama di Dalam Kehidupan Bikers di Kota Padang

Sedangkan manfaat dalam penelitian kali ini ialah:

1. Secara teoritis penelitian ini di harapkan dapat menambah khazanah kepustakaan UIN Imam Bonjol Padang, khususnya dalam bidang ilmu

studi agama agama. Kemudian peneliti ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan penelitian selanjutnya yang membahas pengalaman bergama bikers.

2. Secara praktis penelitian ini diharapkan memberikan pengetahuan-pengetahuan tentang prilaku beragama bikers sehingga menjadikan suatu pandangan yang baik terhadap bikers.